**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Organisasi merupakan salah satu bentuk dari sistem sosial. Sebagai salah satu bentuk organisasi pendidikan, maka dengan sendirinya sekolah merupakan salah satu bentuk dari sistem sosial, yang tentunya mempunyai sub-sistem dengan ciri-ciri khusus yang berbeda dengan sub-sistem sosial yang lain. Sebagai sebuah sistem organisasi, sekolah juga memiliki kegiatan administrasi dan manajemen. Inti dari organisasi ini adalah proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok.

Sekolah atau lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil yang menjadi wahana pengembangan peserta didik dimana aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru, dan tenaga lain adalah para profesional yang terus menerus berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Sardiman mengemukakan bahwa “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.[[1]](#footnote-2) Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan. Kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Kepala sekolah harus dapat membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, dengan demikian bahwa peran dan keterampilan manajerial kepala sekolah sangat penting dalam menentukan kinerja guru.

Istilah kinerja guru menunjukkan pada suatu keadaan di mana guru-guru di suatu sekolah secara sungguh-sungguh melakukan hal-hal yang terkait dengan tugas mendidik dan mengajar di sekolah. Kesungguhan kerja yang dimaksud terlihat dengan jelas dalam usaha merencanakan program mengajarnya dengan baik, teratur, disiplin masuk kelas untuk menyajikan materi pengajaran dan membimbing kegiatan belajar siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tertib/teratur serta setia dan taat menjalankan atau menyelesaikan kegiatan sekolah lainnya tepat waktu.

Fenomena atau observasi awal yang terjadi di SMA Negeri 1 Bungku Tengah menunjukan bahwa kinerja guru di sekolah tersebut belum maksimal hal ini terlihat dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, masih terdapat guru yang tidak menyediakan perangkat pembelajaran pada saat mengajar seperti RPP sehingga pelajaran yang diajarkan tidak terfokus pada materi yang akan diajarkan. Beberapa Guru mengajar mata pelajaran tidak berdasarkan latar belakang pendidikannya (disiplin ilmunya) sehingga materi yang dijelaskan akan jauh berbeda dari yang seharusnya. Adapula guru yang tidak disiplin dalam mengajar hal ini ditandai dengan terlambat masuk kelas dan keluar pada saat bel belum berbunyi. Namun tidak sedikit yang bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pendidik.

Adanya guru yang mempunyai karakterisik berbeda-beda tersebut tentu akan berdampak pada kinerja guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan positif tentu akan mendukung dan mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, begitu pula sebaliknya bila terdapat guru yang menunjukkan kinerja yang buruk tentu akan menjadi penghambat dan memperlambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Inilah yang menarik dan menjadi perhatian penulis untuk ingin mengetahui lebih jelas tentang kinerja guru yang sebenarnya terjadi di SMA Negeri 1 Bungku Tengah.

Selain itu, berdasarkan kajian teoritis sebagaimana terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. *Pertama*, kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan administrator pendidikan dalam hal ini pemimpin yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Padahal, seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Selain guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. *Ketiga*, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis terdorong dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Bungku Tengah.”

1. **Batasan Masalah**

Masalah dalam Penelitian ini dibatasi pada Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah yang terkhusus pada Kepala sekolah dalam pengaruhnya terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Bungku Tengah

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bungku Tengah?
2. Bagaimana Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Bungku Tengah?
3. Apakah Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Bungku Tengah?
4. **Hipotesis**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Bungku tengah dengan asumsi bahwa semakin meningkat Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah maka semakin baik Kinerja Guru untuk melaksanakan tugasnya.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemahiran atau kecakapan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer.
2. Kinerja Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian setiap Guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di sekolah dan tugas tambahan lain yang diberikan oleh kepala sekolah.
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bungku Tengah
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SMA Negeri 1 Bungku Tengah
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Bungku Tengah
4. **Kegunaan Penelitian**
5. Kegunaan secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan maupun manajemen yang berkaitan dengan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.

1. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi maupun masukkan bagi para kepala sekolah dan guru, maupun pihak-pihak terkait serta masyarakat luas pada umumnya mengenai pentingnya keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru.
2. Sebagai karya Program Studi Kependidikan Islam (KI) untuk menambah khasanah Perpustakaan STAIN Kendari dan sebagai referensi bagi generasi selanjutnya.
3. Untuk pengembangan penelitian yang relevan.

1. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). h. 125. [↑](#footnote-ref-2)